

**IMPLEMENTATION COOPERATIF LEARNING MODEL
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) TYPE TO IMPROVE
STUDENTS SCIENCE LEARNING OF RESULT IN CLASS IV
SD NEGERI 17 BATANG DUKU**

Riati, Eddy Noviana, Syahrilfuddin

riati24sandra@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddinn.karim@yahoo.com
081371806414

*Education elementary school teacher
Faculty of training and education sciener
University of Riau*

Abstract: *The low yield learn science of students class IV SD Negeri 17 Batang Duku that background of this research. This is evident from the 20 students who completed only 6 people (30%) while 14 is not finished (70%) with average result 57,95. This is due teacher still use traditional teaching methods. The reason from this research is for improve learning outcomes grade science students class IV SD Negeri 17 Batang Duku with applying cooperative learning model team assisted individualization (TAI) type. This research held SD Negeri 17 Batang Duku with subject students class IV that is 8 man and 12 woman. Research design that is classroom action research that is two cycle with 4 stages that is planning, implementation, observation and reflection. The cycle 1 the first meeting activites teachers percentage 58,33% category enough, at the second meeting increase percentage 66,67% category best. For cycle 2 the third meeting akktivites teacher 75,00% catgory best and fourth meeting activities increase become 87,50% category vry good. Whil activities students first meeting in cycle 1 with percentage 54,16% category enough and second meeting percentage 62,50% category best. The cycle 2 third meeting percentage increase 70,82% category best and fourth meeting percentage 83,30% category very good. For result study basic score result studies average is 57,95. In cycle 1 of the average increase 66,25 with increase percentage result 14,32% from basic skor to UH1. For cycle 2 of the average result increase 73,73 with increase percentage result 27,26%.*

Keyword : *Cooperative model team assisted individualization (TAI), learning result of science*

**ENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 17 BATANG DUKU**

Riati, Eddy Noviana, Syahrilfuddin

riati24sandra@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddinn.karim@yahoo.com
081371806414

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 17 Batang Duku yang melatarbelakangi penelitian ini. Hal ini terlihat dari 20 orang siswa yang tuntas hanya 6 orang (30%) sedangkan 14 orang (70%) tidak tuntas dengan rata-rata 57,95. Ini disebabkan guru masih menggunakan pola-pola mengajar yang tradisional. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 17 Batang Duku dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Batang Duku dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang terdiri 8 laki-laki dan 12 perempuan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk siklus 1 pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya 58,33% kategori cukup dan pada pertemuan kedua persentase meningkat 66,67% kategori baik. Untuk siklus 2 pertemuan tiga aktivitas guru meningkat 75,00% kategori baik dan pada pertemuan keempat aktivitas guru meningkat 87,50% katogri amat baik. Sedangkan aktivitas siswa dari siklus 1 pertemuan pertama persentasenya 54,16% kategori cukup, pertemuan kedua persentasenya 62,50% kategori baik. Pada siklus 2 pertemuan ketiga persentase 70,85% kategori baik dan pertemuan keempat persentasenya 83,30% kategori amat baik. Sedangkan untuk hasil belajar siswa, pada skor dasar rata-rata hasil belajarnya 57,95. Pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa meningkat 66,25 dengan peningkatan persentasenya 14,32% dari skor dasar ke UH1, sedangkan siklus 2 rata-rata hasil belajarnya 73,75 dengan peningkatan persentase hasil belajar 27,26% dari skor dasar ke UH2.

Kata Kunci : Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Rasional berarti sesuatu yang masuk akal atau logis, sedangkan objektif berarti sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya atau sesuai dengan pengalaman melalui alat indera.

Menurut Carrin, IPA adalah suatu *System of Knowing* atau untuk mengetahui alam dan suatu kumpulan pengetahuan yang berfungsi untuk menjelaskan apa yang diperoleh. Dengan kata lain bahwa mata pelajaran IPA berkaitan dengan produk (hasil) dan proses. Yang dimaksud dengan produk IPA adalah kumpulan hasil kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan, sedangkan IPA sebagai proses adalah proses memperoleh pengetahuan.

Mata Pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan dan dikembangkan di Sekolah dasar yang terdiri dari bagian-bagian IPA yang dipilih sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar dapat berkembang dengan optimal. Menurut Marjono (1996) mengatakan bahwa mata pelajaran IPA berfungsi untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan daya pikir kritis siswa terhadap suatu masalah yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Namun masalahnya sekarang mata pelajaran IPA menjadi momok bagi siswa ini dikarenakan bahwa didalam pemikiran siswa, IPA merupakan pelajaran yang sukar karena berhubungan langsung dengan alam sekitar dan langsung diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi penulis dengan ibu Netti Ellizam selaku guru kelas IV SD Negeri 17 Batang Duku, di peroleh data hasil belajar IPA siswa yang rendah. Hal ini dapat terlihat dari data Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 65. Adapun jumlah siswa keseluruhan 20 orang, yang mencapai KKM 6 orang (30,00%) dan yang tidak mencapai KKM 14 orang (70,00%) dengan nilai rata-ratanya 57,95.

Dari data diatas, dapat diketahui hasil belajar IPA kelas IV masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh: 1) guru yang selalu menggunakan pola-pola tradisional dalam mengajar, 2) tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, 3) tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, dan 4) guru kurang menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Sehingga gejalanya siswa: 1) kurang motivasi, 2) siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, 3) saat proses pembelajaran siswa pasif dan tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Model ini merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari pembentukan kelompok yang heterogen, siswa belajar kelompok dibantu siswa pandai didalam kelompok secara individual, saling tukar jawaban, saling berbagi sehingga terjadi diskusi sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 17 Batang Duku? Adapun Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 17 Batang Duku dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe TAI dikembangkan oleh Slavin. Model pembelajaran ini lebih ditekankan dalam memberi bantuan individual dalam kelompok. Model pembelajaran tipe TAI sama dengan STAD dalam penggunaan tim belajar empat anggota berkemampuan campur dan sertifikat untuk tim bekerja tinggi, bedanya bila STAD menggunakan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran kelompok, sedangkan TAI menggunakan pembelajaran kooperatif secara individual.

Pembelajaran kooperatif tipe TAI menuntun siswa untuk memasuki rangkaian tanggung jawab individu untuk ujian akhir dan kemudian maju dengan kemampuan sendiri. Teman sekelompok saling mengecek atau mengoreksi dan membantu yang lain jika mengalami kesulitan. Pembelajaran ini dipilih dengan pertimbangan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TAI lebih memungkinkan siswa untuk dapat meningkatkan individualitas dan komunikasi secara nyata, yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Menurut Slavin dalam Miftahul Huda (2013:200) bahwa TAI merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI menurut (Istarani dan Muhammad Ridwan, 2014:52) yaitu (1) Pembentukan kelompok. Kelompok yang dibentuk beranggotakan lima siswa dan bersifat heterogen, kelompok mewakili hasil akademis dalam kelas yang diambil dari nilai rata-rata harian kelas untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok ikut belajar dan khusus adalah mempersiapkan anggotanya untuk mengerjakan tes dengan baik. (2) Pemberian bahan ajar. Pemberian materi yang diajarkan diberikan dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS) yang dibuat oleh guru. LKS diatur sedemikian rupa sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Bahan ajar terdiri dari topik-topik yang harus didiskusikan secara kelompok, disamping itu ada soal-soal yang dikerjakan individual setelah mereka diskusi dalam kelompok soal yang diselesaikan oleh masing-masing siswa berbeda satu sama lainnya tapi dalam topik yang sama. (3) Belajar dalam kelompok. Belajar kelompok dilakukan untuk mendiskusikan materi yang ada dalam bahan ajar secara bersama-sama dalam satu kelompok. Tiap kelompok membahas materi yang sama, diakhir kelompok, tiap kelompok memaparkan hasil temuan kelompok di depan kelas. (4) Skor kelompok dan penghargaan kelompok. Penghargaan ini diberikan dari hasil kerja sama kelompok saat memecahkan masalah yang didiskusikan serta pemaparan hasil diskusi kelompok. (5) Pengajaran materi-materi pokok oleh guru. Temuan hasil diskusi kelompok dipertegas oleh guru dengan menerangkan ulang materi yang tidak ditemukan siswa dalam kelompok. (6) Tes formatif yaitu guru memberikan soal tes.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013:2). Menurut Syah dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:1) mengatakan bahwa belajar adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sementara menurut Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:2) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu. Pendapat lain mengatakan belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat

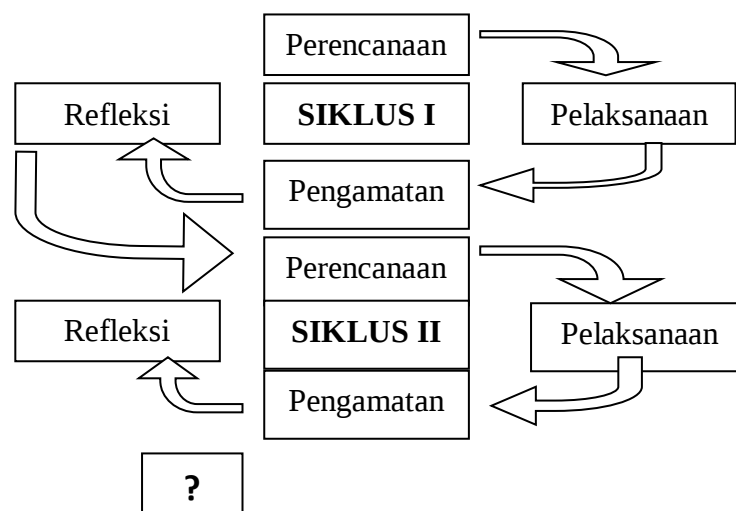
pengalaman (R. Gagne dalam Ahmad Susanto, 2013:1), sedangkan Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut pendapat Abdurrahman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2012) mengatakan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sementara menurut pendapat Nawawi dalam Ahmad Susanto (2013:5) hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa hasil belajar IPA merupakan kemampuan yang dicapai oleh siswa yang dinyatakan dengan poin atau angka yang diperoleh dari tes setelah melakukan aktivitas belajar IPA melalui pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 17 Batang Duku dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 17 Batang Duku dengan jumlah siswa 20 orang, dengan rincian 8 laki-laki dan 12 perempuan. Jenis desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2011) mengatakan bahwa PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan menurut Kemmis dalam Yatim Rianto (2010:49) mengatakan penelitian tindakan kelas adalah upaya menguji cobakan ide-ide dalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dan situasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu upaya dalam mengamati proses pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran sebelumnya sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan rancangan yang diambil adalah penelitian tindakan kelas (PTK) maka terdapat siklus yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran nantinya. Berikut siklus penelitian tindakan kelas (PTK).



Data dan Instrumen penelitian, data dalam penelitian ini adalah data aktivitas selama pembelajaran berlangsung dan tes hasil belajar IPA. Untuk instrument penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, dan LKS serta evaluasi) dan Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar IPA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, tes hasil belajar dan teknik dokumentasi. Teknik observasi yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer, tes belajar dilaksanakan setelah selesai proses pembelajaran pada setiap materi pokok dalam bentuk ulangan harian (20 soal pilihan ganda) sedangkan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan nilai-nilai siswa kelas V SD Negeri 17 Batang Dukudari hasil ulangan siswa dan foto-foto yang dikumpulkan peneliti saat tindakan berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari lembar observasi guru dan siswa serta tes hasil belajar dianalisis dengan berbagai bentuk teknik. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data aktivitas guru dan siswa, analisis hasil belajar IPA siswa, rata-rata hasil belajar IPA dan peningkatan hasil belajar.

Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa memuat berbagai jenis kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 17 Batang Duku. Setiap jenis aktivitas guru dinilai menurut skala penilaian dengan rentang nilai 1 sampai dengan 4 poin. Untuk mengukur persentase aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011)

Keterangan:

- NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)
 JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
 SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011:115)

Adapun cara untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 17 Batang Duku setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI maka digunakan analisis deskriptif.

Adapun komponen yang dianalisis adalah ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Untuk menghitung ketuntasan individu digunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

(Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011:115)

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan individu
 SP = Skor yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimum

Ketuntasan belajar individu siswa dapat diketahui dari hasil belajarnya. Klasifikasi ketuntasan belajar yaitu apabila siswa telah mencapai dan memperoleh nilai ≥ 65 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Purwanto dalam syahrilfuddin, 2011:116)

Keterangan:

PK : Presentase Ketuntasan Klasikal
 ST : Jumlah Siswa yang tuntas
 N : Jumlah Siswa seluruhnya

Berdasarkan KTSP ketuntasan klasikal (keseluruhan) adalah $>80\%$. Untuk menghitung rata-rata hasil belajar IPA yaitu dengan cara menunjukkan semua nilai data dibagi banyaknya data, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

(Alimin Umar, 2005:24)

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata
 X_i = Jumlah tiap data
 n = Jumlah data

Untuk mengetahui presentase peningkatan hasil belajar siswa dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib dalam Yolanda Ollyvia, 2015)

Keterangan:

P : Presentase peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian ini berlokasi di SD Negeri 17 Batang Duku pada kelas IV tahun pelajaran 2015-2016 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri 8 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan rincian siklus 1 terdiri dari dua pertemuan menyajikan materi dan satu kali mengadakan ulangan harian 1 dan siklus 2 terdiri dari dua pertemuan menyajikan materi dan satu kali mengadakan ulangan harian 2.

Adapun ulangan harian dilaksanakan dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 17 Batang Duku dimulai dari skor dasar/awal sampai dengan siklus kedua. Sedangkan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung di bantu oleh seorang observer.

Adapun proses kegiatan pembelajara ini diawali guru dengan mengkondisikan siswa untuk duduk yang rapi, melakukan doa dan mengabsensi siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus memberikan motivasi buat siswa akan pentingnya materi yang akan diajarkan. Kemudian guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Lalu guru menyajikan informasi tentang materi menyebutkan contoh sumber daya alam. Kemudian guru memberikan pre test kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Selanjutnya guru membentuk kelompok yang heterogen sebanyak lima kelompok dimana satu kelompok terdiri dari empat orang siswa. Kemudian guru memberikan LKS kepada tiap-tiap kelompok. Sebelum siswa mengerjakan LKS yang diberikan terlebih dahulu siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai model pembelajaran yang digunakan yaitu kooperatif tipe TAI.

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru barulah semua siswa mengerjakan LKS yang sudah diberikan sesuai dengan kemampuan mereka terlebih dahulu Guru membimbing kelompok yang bermasalah dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS yang diberikan. Selanjutnya sesudah siswa mengerjakan LKS sesuai dengan kemampuan mereka masing lalu mereka berdiskusi membahas LKS yang dikerjakan tersebut guna mencari kesimpulan secara bersama-sama. Guru menjadi fasilitator ketika siswa berdiskusi dalam kelompok tentang materi sumber daya alam. Selanjutnya guru mempersilahkan setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil laporan kelompok mereka. Kemudian guru menerangkan kembali materi yang belum diketahui oleh siswa saat melaksanakan diskusi kelompok tadi. Selanjutnya guru memberikan evaluasi dalam bentuk soal latihan kepada siswa dan siswa mulai mengerjakan latihan soal yang diberikan guru. Selanjutnya guru memberikan penghargaan dengan cara menghitung skor perkembangan individu dan skor perkembangan kelompok.

Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, observer

dalam hal ini mengisi lembar observasi aktivitas guru (lampiran E¹) dan aktivitas siswa (F¹).

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada lampiran selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dikelas V SD Negeri 17 Batang Duku tahun pelajaran 2015/2016. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis data aktivitas guru pada table berikut:

Tabel 2. Peningkatan aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	14	58,33	Cukup
	II	16	66,67	Baik
II	III	18	75,00	Baik
	IV	21	87,50	Amat baik

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru, pada siklus I pertemuan I persentasenya 58,33% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan II persentasenya 66,67% dengan kategori baik sedangkan pada siklus II pertemuan III persentase aktivitas guru 75,00% dengan kategori baik dan pada pertemuan IV mengalami peningkatan persentasenya menjadi 87,50% dengan kategori amat baik.

Meningkatkan aktivitas guru pada setiap pertemuan, karena guru sudah menguasai model pembelajaran yang digunakan dengan baik sehingga saat proses pembelajaran berlangsung guru mengacu kepada langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran guru sebagai fasilitator dimana guru selalu membimbing siswa, baik itu individu maupun kelompok dalam mengerjakan LKS yang diberikan. Bukan hanya membimbing saja guru selalu memperhatikan siswa dalam menyampaikan laporan hasil kerja kelompok mereka dengan seksama.

Adapun data aktivitas siswa yang di dapat pada seluruh pertemuan saat proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat dilihat pada lampiran F¹, F², F³, dan F⁴ sedangkan peningkatan aktivitas siswa setiap pertemuan siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Peningkatan aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori
I	I	13	54,16	Cukup
	II	15	62,50	Baik
II	III	17	75,83	Baik
	IV	20	83,30	Amat baik

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa, pada siklus I pertemuan I persentasenya 54,16% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan II persentasenya 62,50% dengan kategori baik sedangkan pada siklus II pertemuan III

persentase aktivitas guru 70,83% dengan kategori baik dan pada pertemuan IV mengalami peningkatan persentasenya menjadi 83,30% dengan kategori amat baik.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis dari skor dasar (lampiran H¹), ulangan harian 1 siklus I (lampiran G¹) dan ulangan harian 2 siklus II (lampiran G²) dapat diketahui hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 17 Batang Duku Kec. Bukit Batu secara klasikal. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 17 Batang Duku dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar Siswa Secara Individual Skor Dasar, Siklus I, dan Siklus II

No	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Tuntas	Ketuntasan		
				%	Tidak tuntas	%
1	Skor Dasar	20	6	30	14	70
2	Siklus I	20	15	75	5	25
3	Siklus II	20	17	85	3	15

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada skor dasar terdapat 6 orang siswa yang tuntas dengan persentase 30%, dan 14 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 70%, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan yakni ada 15 orang siswa yang tuntas dengan persentase 75% dan yang tidak tuntas berjumlah 5 orang dengan persentase 25%. Hal ini terjadi karena siswa masih belum seluruhnya memahami model pembelajaran kooperatif tipe TAI, maka untuk perlu dijadikan refleksi pada siklus II agar hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 17 Batang Duku lebih meningkat lagi.

Data hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siswa kelas V SD Negeri 17 Batang Duku dianalisis melalui hasil belajar siswa secara individu dan secara klasikal. Hasil belajar siswa secara individu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada mata pelajaran IPA dengan materi Sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 17 Batang Duku berdasarkan skor dasar (lampiran H¹), Ulangan Harian 1 siklus I (lampiran G¹) dan Ulangan Harian 2 siklus II (lampiran G²).

Berdasarkan hasil data penelitian, (skor dasar, Ulangan Harian 1 siklus I dan Ulangan Harian 2 siklus II), maka nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Rata-rata Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dari Skor dasar sampai Siklus II

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	Skor dasar	20	57,95
2	Siklus I (UH1)	20	66,25
3	Siklus II (UH2)	20	73,75

Pada tabel 5 diatas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 17 Batang Duku mengalami peningkatan yang mana rata-rata pada skor dasar adalah 57,95 sebelum dilakukan tindakan. Setelah diberikan tindakan pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 66,25 dan pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan 73,75.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat terlihat dari nilai rata-rata sebelum diberikan tindakan 57,95. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada UH 1 Siklus I maka nilai rata-rata meningkatkan 66,25 dengan peningkatan hasil belajarnya 14,32% sedangkan pada ulangan harian 2 siklus II nilai rata-rata meningkat 73,75 dengan peningkatan hasil belajarnya 27,26%. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar, UH1 dan UH2

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil belajar	
				SD ke UH 1	SD ke UH 2
1	Skor Dasar	20	57,95		
2	UH 1	20	66,25	14,32%	27,26%
3	UH 2	20	73,75		

Pada tabel 6 diatas terlihat bahwa hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI mengalami peningkatan hasil belajar dimulai dari skor dasar atau sebelum dilakukan tindakan, rata-rata hasil belajar IPA hanya 57,95. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada ulangan harian 1 siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 66,25 dengan peningkatan hasil belajarnya 14,32%.

Untuk nilai perkembangan dapat dihitung pada siklus I dan siklus II. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dihitung berdasarkan selisih skor hasil belajar sebelum tindakan (skor dasar) dengan nilai ulangan harian I, sedangkan nilai perkembangan siswa pada siklus II dihitung berdasarkan selisih skor ulangan harian I (sebagai skor dasar) dengan skor ulangan harian II.

Tabel 7. Penghargaan Kelompok pada Siklus I dan Siklus II

No	Kelompok	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata nilai perkembangan	Penghargaan	Rata-rata nilai perkembangan	Penghargaan
1	I	17,5	Hebat	30	Super
2	II	25	Super	22,5	Hebat
3	III	28,75	Super	27,5	Super
4	IV	22,5	Hebat	22,5	Hebat
5	V	20	Hebat	26,25	Super

Pada tabel 7 diatas dapat dilihat pada siklus I dari kelompok I mendapat penghargaan hebat dengan rata-rata perkembangannya 17,5, kelompok II mendapat penghargaan super dengan rata-rata perkembangannya 25, kelompok III mendapat penghargaan super dengan rata-rata perkembangannya 28,75, kelompok IV mendapat

penghargaan hebat dengan skor perkembangannya 22,5 dan kelompok V mendapat penghargaan hebat dengan skor perkembangannya 20.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari teknik pengumpulan data, maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil observasi (pengamatan) aktivitas guru dan siswa selama 4 kali pertemuan serta data ketuntasan hasil belajar secara individual dan kelompok yang didapat melalui ulangan harian 1 pada siklus I dan ulangan harian 2 pada siklus II. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas sangat berperan penting dan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa, hal ini dikarenakan bahwa aktivitas guru merupakan serangkaian dari semua kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya guru memberikan motivasi buat siswa terhadap peningkatan hasil belajar, membuat rangkaian pembelajaran yang sistematis dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman serta menciptakan rasa keaktifan siswa dalam belajar.

Secara umum, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada mata pelajaran IPA dengan materi sumber daya alam, pada setiap pertemuan mengalami peningkatan sesuai dengan lembar observasi terlampir. Peningkatan aktivitas guru terlihat dari setiap pertemuan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan pertama aktivitas guru 58,33% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua 66,67% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan ketiga aktivitas guru 75,00% dengan kategori baik dan pada pertemuan keempat aktivitas guru meningkat menjadi 87,5% dengan kategori amat baik.

Peningkatan aktifitas guru pada setiap pertemuan dari siklus I sampai siklus II terajdi karena guru sudah menguasai model pembelajaran yang digunakan dengan baik sehingga saat proses pembelajaran berlangsung guru mengacu kepada langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran guru sebagai fasilitator dimana guru selalu membimbing siswa, baik itu individu maupun kelompok dalam mengerjakan LKS yang diberikan. Bukan hanya membimbing saja guru selalu memperhatikan siswa dalam menyampaikan laporan hasil kerja kelompok mereka dengan seksama. Sedangkan untuk peningkatan aktivitas siswa berdasarkan aktivitas siswa yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikelas karena adanya peran serta guru dalam membimbing dan memberikan arahan kepada siswa.

Adapun peningkatan aktivitas siswa terlihat dari setiap pertemuan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa 54,16% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua 62,50% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan ketiga aktivitas siswa 70,83% dengan kategori baik dan pada pertemuan keempat aktivitas siswa meningkat menjadi 83,30% dengan kategori amat baik.

Meningkatkan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dikarenakan bahwa siswa sudah mengerti dan memahami prosedur dan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan. Kemudian untuk peningkatan Peningkatan hasil belajar siswa dapat terlihat dari nilai rata-rata sebelum diberikan tindakan 57,95. Setelah menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe TAI pada UH 1 Siklus I maka nilai rata-rata meningkatkan 66,25 dengan peningkatan hasil belajarnya 14,32% sedangkan pada ulangan harian 2 siklus II nilai rata-rata meningkat 73,75 dengan peningkatan hasil belajarnya 27,26%. Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan bahwa siswa sudah memahami materi dan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.

Dengan demikian berdasarkan analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 17 Batang Duku

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti sampaikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 17 Batang Duku, yang terlihat dari: 1) Aktivitas guru meningkat pada pertemuan pertama Siklus I persentase 58,33% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua 66,67% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan ketiga aktivitas guru 75,00% dengan kategori baik dan pada pertemuan keempat aktivitas guru meningkat menjadi 87,50% dengan kategori amat baik, sedangkan aktivitas siswa meningkat pada pertemuan pertama siklus I persentase 54,16% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua 62,5% dengan kategori baik.

Pada siklus II pertemuan ketiga aktivitas siswa 70,83% dengan kategori baik dan pada pertemuan keempat aktivitas guru meningkat menjadi 83,3% dengan kategori amat baik dan 2) Pada skor dasar rata-rata hasil belajar 57,95 meningkat menjadi 66,25 pada siklus I dengan peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian 1 sebesar 14,32%. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar menjadi 73,75 dengan peningkatan dasar ke ulangan harian 2 sebesar 27,26%, sedangkan untuk Ketuntasan hasil belajar secara klasikal dilihat dari skor dasar yang tuntas hanya 6 orang (30%) dan yang tidak tuntas 14 orang (70%) dan mengalami peningkatan pada siklus I yang tuntas sebanyak 15 orang (75%) dan tidak tuntas sebanyak 5 orang (25%) serta mengalami peningkatan pada siklus II yang tuntas sebanyak 17 orang (85%) dan tidak tuntas sebanyak 3 orang (15%).

Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI yaitu: 1) Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat dijadikan salah satu solusi dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar proses pembelajaran menjadi berkualitas dan disenangi oleh siswa terutama dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi sumber daya alam, dan 2) Guru hendaknya membiasakan dan membimbing siswa dalam menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI sesuai dengan petunjuknya agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan optimal sesuai dengan yang diharapkan, sedangkan bagi penelitian lanjutan, penelitian tindakan kelas untuk peningkatan hasil belajar IPA hendaknya dapat memperluas cakupan pelajaran IPA lebih dalam dan luas dari aspek yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta
- Agus Suprijono. 2011. *Cooperatif Learning*. Pustaka Pelajaran: Yogyakarta
- Alimin Umar.2005. *Evaluasi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo. Yogyakarta
- Istarani dan Muhamad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. CV.Media Persada. Medan
- Miftahul Huda.2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Ngalimun.2013. *Strategi dan model pembelajaran*. Aswanja Pressindo. Yogyakarta
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran “mengembangkan profesionalisme guru”*. Rajawali Pers. Jakarta
- Slameto.2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.Jakarta
- Slavin E Robert. 2005. *Cooperatif Learning*. Nusa Media. Bandung
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru
- Trianto.2007. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2013. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Yatim Rianto. 2010. *Metodologi Penelitian*.SIC.Surabaya

Yolanda Ollyvia. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 079 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP UR Pekanbaru. Pekanbaru